

**PENYELESAIAN KONFLIK TANAH WARISAN PADA KELUARGA
BATAK TOBA “ SAPOPPARAN” DI KECAMATAN PAKKAT**

Oleh

Ranti Miranda Uliarta Manalu

NIM. 190569201033

ABSTRAK

Sistem kekerabatan patrilineal masyarakat Batak Toba, kedudukan anak laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab serta kedudukan yang berbeda. Begitu juga dalam hal pembagian tanah warisan, kedudukan perempuan sangat lemah. Hal ini yang akhirnya menimbulkan konflik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penyelesaian konflik tanah warisan pada anggota keluarga sapoparan di Kecamatan Pakkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Konflik oleh George Simmel yang berfokus pada bentuk konflik dan penyelesaian konflik yang terjadi pada setiap keluarga yang terlibat konflik tanah warisan keluarga. Berdasarkan hasil penemuan peneliti mendapati terdapat empat kasus konflik tanah warisan keluarga di Desa Karya Kecamatan Pakkat. Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa anggota keluarga yang berkonflik terlibat konflik pribadi. Dalam penyelesaiannya, para anggota keluarga melibatkan kepala desa dan juga ketua adat sebagai fasilitator dan juga mediator. Keluarga yang terlibat konflik akhirnya memilih untuk berdamai namun meskipun setiap keluarga memilih untuk berdamai, beberapa anggota keluarga memilih untuk tetap menjaga jarak dengan anggota keluarga yang terlibat konflik. Dalam kesimpulan hasil penelitian ini terdapat dua penyelesaian konflik yang terjadi pada setiap keluarga yang terlibat konflik. Adapun penyelesaian yang di tempuh oleh setiap keluarga adalah melalui resolusi konflik dan rekonsiliasi konflik.

Kata kunci : Penyelesain konflik, Tanah warisan, Keluarga Batak Toba

**SETTLEMENT OF HERITAGE LAND CONFLICT IN THE
“SAOPPARAN” BATAK TOBA FAMILY IN PAKKAT DISTRICT**

By

Ranti Miranda Uliarta Manalu

NIM. 190569201033

ABSTRACT

The patrilineal kinship system of the Toba Batak community, the positions of boys and girls have different responsibilities and positions. Likewise in terms of the distribution of inherited land, the position of women is very weak. This is what ultimately causes conflict. This study aims to find out and understand the resolution of inherited land conflicts in members of the sapopparan family in Pakkat District. This study used qualitative research methods. Data collection techniques in this study using interviews, observation and documentation. This study uses the theory of conflict by George Simmel which focuses on the forms of conflict and conflict resolution that occur in every family involved in a family inheritance land conflict. Based on the findings, the researchers found that there were four cases of family inheritance land conflicts in Karya Village, Pakkat District. The findings of this study illustrate that family members who are in conflict are involved in personal conflicts. In solving it, family members involve the village head and also the customary leader as a facilitator and also a mediator. Families involved in conflict eventually chose to make peace but even though every family chose to make peace, some family members chose to keep their distance from family members involved in the conflict. In the conclusion of the results of this study, there are two conflict resolutions that occur in every family involved in the conflict. The settlement that is pursued by each family is through conflict resolution and conflict reconciliation.

Keywords: Conflict resolution, Inherited land, Toba Batak Family